

PENGARUH PROFESIONALISME DAN GURU SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KRADENAN

Oleh : Titik Rahayu

Titik Rahayu. 2015. "Effect of teacher professionalism, teacher performance and student learning motivation toward the student learning achievement in State High School I (SMA Negeri 1) Kradenan. Slamet Riyadi University, Surakarta, Thesis, unpublished.

This research aimed to find out (1) the effect of teacher professionalism on students' learning achievement, (2) the effect of teacher performance on students' learning motivation, (3) the effect of students' learning motivation on learning achievement, and (4) the effect of teacher professionalism, teacher performance and students' learning motivation on students' learning achievement. The sample of research consisted of the graders of XI.IPA 1-3 and XI.IPS 1-3 of SMA N 1 Kradenan, containing 60 respondents. Technique of collecting data used questionnaire through validity, reliability, and normality tests. Technique of analyzing data used was path analysis, the combination of correlation and regression, including product moment correlational, F- and multiple regression tests. Research result indicated that (1) There is a significant effect of teacher professionalism on students' learning achievement, indicated by the correlation coefficient of 0.324 (low level of relationship) and $p < 0.05$. (2) There was a significant effect of teacher professionalism on students' learning motivation, indicated by the correlation coefficient of 0.317 (low level of relationship) and $p < 0.05$. (3) There was a significant effect of teacher performance on students' learning motivation, indicated by the correlation coefficient of 0.456 (medium level of relationship) and $p < 0.05$. (4) There was a significant effect of teacher performance on students' learning achievement, indicated by the correlational coefficient of 0.314 (low level of relationship) and $p < 0.05$. (5) There was a significant effect of students' learning motivation on learning achievement, indicated by the correlational coefficient of 0.643 (high level of relationship) and $p < 0.05$. (6) There was a significant effect of teacher professionalism, teacher performance and students' learning motivation simultaneously toward students' learning achievement, indicated by the multiple correlation coefficient of 0.655 (high level of relationship) and $p < 0.05$. To improve the students' learning achievement in SMA N 1 Kradenan, the students' learning motivation should be improved supported by the improvement of teacher's performance and professionalism.

Keywords: teacher professionalism, teacher performance, student learning motivation, student learning achievement.

Pendahuluan

Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, maka individu-individu dalam organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan profesional.

Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah dan bagian dari administrasi publik memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya. Sebagai seorang manajer Proses Belajar Mengajar (PBM), guru berkewajiban memberi pelayanan kepada siswanya terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka guru tidak mungkin dapat mencapai kualitas pendidikan yang maksimal (D.Suhardan, 2007: 4).

Secara spesifik tujuan pembangunan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang R I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003).

Dalam kegiatan belajar-mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran atau tujuan instruksional yaitu suatu hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dibawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif (A. M. Sardiman, 2001: 66).

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (A.M. Sardiman, 2001: 84).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (1990: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat- alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari paparan di atas tulisan ini akan memaparkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.

4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.
6. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan kinerja guru serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan.

Tinjauan Pustaka

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. E. Mulyasa, 2008: 75).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (E. Mulyasa, 2008: 117).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (E. Mulyasa, 2008:135)

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (E.Mulyasa, 2008: 173).

Kunandar mengemukakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sementara itu, Glickman (1981) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001:2). Sedangkan Ahli lain berpendapat bahwa Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Tempe, A Dale, 1992:45).

Fatah (1996:22) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa: Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002: 42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi

pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain lain. (<http://sabrinfauza.wordpress.com/2010/04/05 / faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru/>).

Adapun indikator kinerja guru pada penelitian ini adalah :

a. Perencanaan Pengajaran

- Guru menyusun program semester sesuai kurikulum yang berlaku
- Guru menyusun program tahunan sesuai kurikulum yang berlaku
- Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran

b. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran yang aktif dan efektif

- Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- Guru menggunakan media dan sumber belajar
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif

c. Penilaian Hasil Belajar

- Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik

- Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
- Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (A. M. Sardiman, 2001: 71). Motivasi timbul dari dalam diri yang sebenarnya didorong oleh faktor-faktor dari luar diri seseorang. Unsur lain yang dapat mendorong motivasi timbul adalah tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dari sudut dua pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik".

Djamarah (1994: 23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi.

Metode Penelitian

Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik untuk menguji kebenaran hipotesis Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kradenan Grobogan Kelas XI.IPA 1-3 dan XI.IPS 1-3 tahun pelajaran 2013/2014. Adapun teknik pengambilan sampel yang diambil adalah kelas XI.IPA 1-3 dan XI.IPS 1-3 SMA Negeri 1 Kradenan dengan jumlah siswa 358 dan diambil 60 siswa yaitu dari tiap kelas 10 siswa dengan teknik simple (sederhana) random sampling. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme dan kinerja guru serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah Analisa Jalur (*Path Analisis*), Analisis dilakukan dengan menggunakan Korelasi Product Moment dan Regresi..

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

TABEL 2

DISTRIBUSI FREKUENSI PROFESIONALISME GURU

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi
	Profesionalisme Guru	(Responden)	(%)
Sangat Tinggi	31 – 36	2	3,33
Tinggi	25 – 30	33	55,00
Sedang	19 – 24	23	38,33
Rendah	13 – 18	2	3,33
Sangat Rendah	7 – 12	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Sumber : data primer diolah, 2013

Tabel diatas adalah penilaian responden terhadap profesionalisme guru matematika di SMA N 1 Kradenan. Dapat diketahui bahwa responden sebanyak 33 orang (55,00%) menilai guru matematika tersebut dalam kategori tinggi, selanjutnya 23 orang (38,33%) mengkategorikan sedang, 2 orang (3,33%) mengkategorikan sangat tinggi dan 2 orang (3,33%) mengkategorikan rendah. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru matematika SMA N 1 Kradenan dikategorikan tinggi.

a. Kinerja Guru

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI KINERJA GURU

Kategori	Interval Skor Kinerja Guru	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	31 - 36	2	3,33
Tinggi	25 - 30	29	48,33
Sedang	19 - 24	22	36,67
Rendah	13 - 18	7	11,67
Sangat Rendah	7 - 12	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Sumber : data primer diolah, 013

Tabel diatas adalah penilaian responden terhadap kinerja guru matematika di SMA N 1 Kradenan. Dapat diketahui bahwa responden sebanyak 29 orang (48,33%) menilai guru matematika tersebut dalam kategori tinggi, selanjutnya 22 orang (36,67%) mengkategorikan sedang, 7 orang (11,67%) mengkategorikan rendah dan 2 orang (3,33%) mengkategorikan sangat tinggi. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kinerja guru matematika SMA N 1 Kradenan belum bisa dikategorikan tinggi karena belum lebih dari 50%. Untuk itu perlu ditingkatkan kinerjanya.

b. Motivasi belajar siswa

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Kategori	Interval Skor Motivasi Belajar	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	31 – 36	2	3,33
Tinggi	25 – 30	29	48,33
Sedang	19 – 24	22	36,67
Rendah	13 – 18	7	11,67
Sangat Rendah	7 – 12	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Sumber : data primer diolah, 013

Tabel diatas adalah penilaian responden terhadap motivasi belajar matematika siswa SMA N 1 Kradenan. Dapat diketahui bahwa responden sebanyak 29 orang (48,33%) termasuk dalam kategori tinggi, selanjutnya 22 orang (6,67%) termasuk dalam kategori sedang, 7 orang (11,67%) dalam kategori rendah dan 2 orang (3,33%) dalam kategori sangat tinggi. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa SMA N 1 Kradenan dikategorikan tinggi. Namun demikian masih terdapat 11,67 % dalam kategori rendah, maka motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan.

c.Prestasi Belajar Siswa

TABEL 5
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA

Kategori	Interval Skor Prestasi Belajar	Frekuensi (Responden)	Persentasi (%)
Sangat Tinggi	31 – 36	4	6,67
Tinggi	25 – 30	38	63,33
Sedang	19 – 24	15	25,00
Rendah	13 – 18	3	5,00
Sangat Rendah	7 – 12	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Sumber : data primer diolah, 2013

Pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,324. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,324 dengan probabilitas $0,012 < 0,05$ dan termasuk pada interval 0,20 – 0,399 (tingkat hubungan rendah).

Pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,317. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara

profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,317 dengan probabilitas 0,014 < 0,05 dan termasuk pada interval 0,20 – 0,399 (tingkat hubungan rendah).

Pengaruh antara Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,456. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,456 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 dan termasuk pada interval 0,40 – 0,599 (tingkat hubungan sedang).

Pengaruh antara Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,314. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,314 dengan probabilitas 0,014 < 0,05 dan termasuk pada interval 0,20 – 0,399 (tingkat hubungan rendah).

Pengaruh antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,643. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,643 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 dan termasuk pada interval 0,60 – 0,799 (tingkat hubungan kuat).

Pengaruh antara Profesionalisme dan Kinerja Guru serta Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji pengaruh profesionalisme dan kinerja guru serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,655. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme dan kinerja guru serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa 0,655 dan termasuk pada interval 0,60 – 0,799 (tingkat hubungan kuat).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,324 dengan kategori rendah. Dengan demikian profesionalisme guru harus ditingkatkan.

Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,317 dengan kategori rendah. Dengan demikian profesionalisme guru harus ditingkatkan.

Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,456 dengan kategori sedang. Dengan demikian kinerja guru masih harus ditingkatkan.

Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,314 dengan kategori rendah. Dengan demikian kinerja guru harus ditingkatkan.

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,643 dengan kategori kuat.

Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan kinerja guru serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Kradenan sebesar 0,655 dengan kategori kuat.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dale, Tempe A, 1987. *The Art and Science of Bussiness Management Leardership*. Kend Publishing Inv, New York.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Dep Dikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

----- 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.

Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosdakarya, Bandung.

Mulyasa E, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Rosda Karya, Bandung.

Nana Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

----- 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Purwanto Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya, Bandung.

----- 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya, Bandung.

----- 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya, Bandung.

Riduan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Roestiyah N, K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Singarimbun Masri dan Effendi Sofian. 2008. *Metode Penelitian Survai*. LP3S, Jakarta.

Sagara Saiful. H. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.

Sardiman A. M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

----- 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

----- 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta

----- 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Suhardan Dadang. 2007. *Supervisi Profesional*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

----- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.

Uyanto Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Lain :

http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/.

<http://sabrinafauza.wordpress.com/2010/04/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru/>.

<http://septianfrens.blogspot.com/2013/01/pengukuran-ranah-efektif-kognitif-dan.html>.

<http://www.artikelbagus.com/2011/06/penilaian-hasil-belajar.html>.